

## BAB II

### GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

#### 2.1 Diskusi dan Demokrasi Pasca Orde Baru

Diskusi adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan demokrasi. Diskusi dan demokrasi adalah “dua sisi dari satu mata uang”. Demokrasi tidak dapat berfungsi tanpa diskusi. Setiap anggota dalam diskusi diberikan hak yang sama untuk mengeluarkan pendapat tanpa melihat status ekonomi dan sosial. Setiap anggota dalam diskusi memiliki andil yang sama dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu diskusi dapat dianggap sebagai suatu prosedur yang demokratis.

Diskusi dapat dianggap sebagai suatu metode untuk memecahkan masalah dengan proses berpikir kelompok. Apapun bentuk dan ragamnya dalam diskusi terjadi proses berpikir bersama. Diskusi menjadi sarana efektif dalam mengasah pola pikir. Dalam diskusi terjadi tukar pikiran, perdebatan, berkomentar, berargumen, menyatakan persetujuan, dan menyanggah argumen. Diskusi merupakan sarana paling tepat untuk bersosialisasi dengan siapapun, kapanpun, dan dalam situasi apapun.

Salah satu manfaat dari diskusi kelompok adalah kemampuannya memberikan sumber-sumber yang lebih banyak bagi pemecahan masalah daripada yang tersedia atau yang mungkin diperoleh apabila seorang pribadi membuat keputusan-keputusan yang mempengaruhi atau merusak suatu kelompok. Diskusi kelompok juga sangat berguna apabila dua pandangan yang bertentangan harus diajukan dan suatu hasil yang bersifat memilih “salah satu dari dua” yang segera

akan dilaksanakan. Pengenalan terhadap beberapa pandangan baru mungkin dapat menerobos jalan buntu itu.

Melalui pikiran dan rencana kelompok, maka ide-ide atau gagasan-gagasan dapat diuji secara lebih memadai dan tidak memihak, daripada kalau kelompok itu berada di bawah pesona seorang pembicara yang meyakinkan walaupun kadang-kadang yang bersifat pandangan picik dan mengutamakan kepentingannya sendiri. Diskusi kelompok perlu sekali bagi pemerintahan demokratis. Dalam suatu negara demokrasi, setiap warga negara mempunyai kebebasan untuk mendiskusikan, membedakan, memperbandingkan pendapat, mempergunakan hak istimewa kebebasan berbicara, menyatukan hasil-hasil pemikiran kooperatif dan reflektif mereka. Di sinilah terletak harapan bagi masa depan cara hidup demokratis.

Pada zaman orde baru kebebasan untuk mengeluarkan pendapat sangat dibatasi. Ada kecenderungan dari pihak pemerintah untuk membatasi bahkan melarang pembicaraan-pembicaraan yang menentang kebijakan pemerintah. Orang yang dianggap "terlalu berani bicara" dicekal dan dikenai sanksi pidana karena dianggap telah meresahkan masyarakat, sehingga rakyat takut untuk mengeluarkan pendapat. Keadaan itu membuat forum diskusi kurang berkembang pada zaman orde baru.

Di sisi lain perekonomian di Indonesia merosot dengan tajam, diikuti dengan gejolak sosial yang semakin memanas. Rakyat, terutama mahasiswa semakin tidak puas dengan setiap kebijakan yang dibuat oleh pemerintah orde baru. Komunikasi antara pemerintah dan rakyat menemui jalan buntu. Rakyat dengan dipelopori oleh mahasiswa menuntut adanya reformasi. Pemerintahan Suharto dituntut untuk

mundur. Kehidupan demokrasi tidak dapat dijalankan dengan baik pada zaman orde baru.

Setelah Orde Baru, kehidupan demokrasi mulai berjalan sebagaimana mestinya. Kebebasan untuk mengeluarkan pendapat benar-benar dijamin oleh pemerintah. Dalam kondisi sosial politik yang semakin memanas, diskusi dianggap sebagai sarana yang paling efektif untuk memecahkan setiap masalah yang muncul. Hal itu nampak dari makin seringnya acara diskusi yang diselenggarakan baik oleh kalangan akademis maupun oleh kalangan-kalangan tertentu yang mencoba mencari titik temu perbedaan pendapat yang ada dalam merespon kenyataan yang sedang berkembang, misalnya mengenai hutang luar negeri, partai politik, regenerasi kepemimpinan, dan lain sebagainya.

Media massa, terutama televisi juga mengalami fenomena semacam itu. Tayangan diskusi yang kurang diminati pada zaman orde baru, kini semakin menjamur. Topik-topik yang disuguhkan dalam diskusi itupun semakin berani karena pembicara tidak segan-segan mengkritik kebijakan pemerintah yang dianggap keliru. Pembicaraan dapat dilaksanakan secara bebas dan terbuka. Acara diskusi yang ditayang di televisi, misalnya; "Menuju Indonesia Baru" yang ditayang secara serempak oleh seluruh televisi swasta, "Aneka Dialog" RCTI, "SAKSI" Indosiar, dan tayangan diskusi yang lain. Topik yang disuguhkan dalam acara diskusi tersebut merupakan topik yang aktual, misalnya mengenai kasus Bank Bali, Kasus Timor- Timur, kasus Ambon, kasus Aceh, dan lain sebagainya. Pembicaraan berjalan cukup terbuka dan menarik karena setiap pembicara menyatakan pendapat dengan bahasa yang lugas dan bebas, meskipun pernyataan tersebut mengkritik

kebijakan pemerintah. Hal itulah yang membuat diskusi pasca orde baru berbeda dari diskusi-diskusi yang ada pada zaman orde baru.

## **2.2 Unsur-Unsur yang Terlibat dalam Diskusi.**

### **2.2.1 Moderator.**

Moderator atau pemimpin diskusi memiliki peran penting untuk menjaga agar diskusi berjalan dengan lancar dan tertib. Cara dan gaya memimpin diskusi juga harus diperhatikan. Diskusi akan semakin menarik apabila moderator membawakan acara dengan cara dan gaya yang tidak kaku. Moderator harus fleksibel dalam memainkan peranannya, sebab disatu pihak dia bertugas memimpin, namun di lain pihak dia adalah rekan sederajat dari para peserta yang dapat menyumbangkan pikiran dan pendapat. Di samping itu supaya dapat mengarahkan diskusi, dituntut penguasaan pengetahuan yang memadai mengenai masalah yang didiskusikan.

Moderator dalam proses berpikir bersama mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Ia harus mampu mengendalikan jalannya diskusi agar semua pihak yang terlibat tetap menyadari tujuan yang akan dicapai yaitu pendalaman masalah dan pencarian jalan keluar. Moderator harus mampu menentukan strategi, arah, serta tahap-tahap pembahasan masalah. Dengan demikian seluruh perbedaan pendapat, visi interpretasi, maupun apresiasi dapat diatasi karena bagaimanapun diskusi adalah kelompok dan di dalam kelompok pertentangan pendapat sering terjadi.

Kegiatan yang dilakukan oleh moderator dalam SAKSI selama diskusi berlangsung adalah sebagai berikut:

- Pada awal diskusi moderator memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang tema yang akan didiskusikan, latar belakang munculnya permasalahan tersebut, dan memperkenalkan peserta diskusi.
- Sebelum diskusi dimulai, moderator juga memberikan sebuah ilustrasi sebagai pengantar diskusi.
- Selama diskusi berlangsung, moderator memberikan kesempatan kepada peserta diskusi maupun narasumber untuk menyampaikan pendapat secara bergiliran.
- Ketika diskusi sedang berlangsung, secara tidak sadar pembicara terkadang memberikan pernyataan tidak sesuai dengan tema yang ada. Tugas moderator adalah mengingatkan pembicara agar pernyataan yang diberikan sesuai dengan pokok permasalahan yang disepakati, seperti terlihat dalam kutipan berikut:

Satyagama : ..... (18)

Itu tidak akan terjadi kerusuhan kalau pemerintahnya itu benar. Nah, sekarang kita harus melihat pemerintahannya bagaimana...?

Moderator : Ya, terima kasih. Kita lagi ngomongin gerakan (19)

mahasiswa Mas, bukan ngomongin pemerintahnya. Silahkan rekan-rekan dari Ujung Pandang !

- Moderator juga memberikan pertanyaan kepada narasumber, seperti terlihat dalam kutipan berikut:

Moderator : ..... (49)

Kenapa mahasiswa sekarang hanya melakukan demonstrasi dalam gerakannya. Padahal di era delapan puluh sampai sembilan puluh cukup berkembang seminar, diskusi, kelompok-kelompok kajian yang dibuat oleh rekan-rekan mahasiswa. Kenapa sekarang hanya turun ke jalan. Dan selalu tujuannya itu ke Senayan ?

Moderator : Ada satu pertanyaan yang mungkin akan saya (63)

sampaikan kepada...e...Bung Dandhi. Apa yang

dilakukan oleh rekan-rekan di FKSMJ untuk ...e...  
apa ya...menutupi usaha-usaha pihak lain untuk  
meradikalkan mahasiswa. Untuk kemudian setelah  
radikal, dibenturkan dengan kelompok radikal lain.

- Pada akhir diskusi, moderator memberikan kesempatan kepada narasumber untuk menyampaikan kesimpulan dan saran. Selanjutnya moderator menutup diskusi dengan ucapan terima kasih kepada narasumber dan peserta diskusi.

### 2.2.2 Peserta Diskusi.

Setiap diskusi memiliki sasaran yang berbeda sesuai dengan masalah yang dibicarakan. Oleh karena itu juga memiliki suasana yang berbeda-beda. Tuntutan yang berlaku bagi pemimpin diskusi dapat juga berlaku bagi para peserta. Sikap para peserta selalu mempengaruhi proses diskusi. Seorang peserta diskusi dapat mengemukakan pikiran dan pendapatnya sesuai dengan tema pembicaraan. Dalam hal ini ia harus mempersiapkan diri secara teliti, sebagaimana seseorang mempersiapkan suatu pidato. Dengan cara ini dia tidak hanya merasa yakin waktu berbicara, tetapi juga memiliki benang merah dalam membeberkan jalan pikiran dan pembuktiannya. Untuk memperkuat argumentasi dapat dipergunakan fakta atau pengalaman-pengalaman konkret aktual.

Pada umumnya ada tiga jenis pernyataan yang dipergunakan oleh peserta diskusi, yaitu: mengajukan pertanyaan sebagai perwujudan sikap, menyatakan komentar dan persetujuan, dan menyampaikan sanggahan. Hal-hal yang dapat kita amati dari peserta diskusi SAKSI di Indosiar adalah sebagai berikut:

- Menyatakan komentar dan persetujuan.

Peserta diskusi menyampaikan komentar setelah diberi kesempatan oleh moderator untuk berbicara. Komentar yang dikemukakan oleh peserta selalu didukung oleh fakta atau bukti untuk mendukung pernyataannya, seperti terlihat dalam kutipan berikut:

- Moderator : ..... Oke kita lanjutkan lagi. ada tanggapan dari tiga (23)  
kelompok mahasiswa. Ya...
- STMIK : Jadi pergerakan mahasiswa pra orde...pra tumbangnya (24)  
orde baru itu saya bisa katakan bahwa di sinilah betul-  
betul gerakan moral...yang terjadi secara besar-besaran  
dan spontanitas. Hanya saja ketika...ketika...masa itu  
lewat...e...koridor pergerakan mahasiswa mulai tidak  
...e...apa...mulai terbagi dalam petak-petak tetapi  
memiliki kerangka perjuangan yang sama, arah  
perjuangan yang sama, koridor yang sama. Mahasiswa  
boleh bergerak dengan apa saja. Bisa jadi ada FORKOT,  
ada segala macam. ada segala macam. Nah, di sinilah  
letak kekuatan yang maha dahsyat di kalangan  
mahasiswa.

Ada kalanya komentar yang diberikan tersebut mengandung persetujuan terhadap pernyataan sebelumnya, seperti terlihat dalam kutipan berikut :

- Moderator : ....Ya intinya rekan kita mengatakan bahwa yang (21)  
namanya gerakan moral bukan hanya turun ke jalan.  
Ada bentuk lain diskusi, seminar, bikin tulisan, dan lain-  
lainlah. Silahkan rekan-rekan dari UNAS anda setuju !
- UNAS : E...terima kasih. Semuanya sata setuju. Tetapi saya (22)  
coba untuk membahas secara universal tentang gerakan  
itu sendiri.....

- Menyatakan sanggahan.

Apabila seorang peserta diskusi tidak sependapat dengan pernyataan dari pembicara lain, peserta diskusi dapat menyampaikan sanggahan atau penolakan. Dalam diskusi SAKSI peserta yang ingin menyampaikan sanggahan mengajukan interupsi terlebih dahulu kepada moderator. seperti terlihat dalam kutipan berikut :

- Nusa : Ya. sebenarnya mahasiswa melakukan banyak hal. (52)

- Mulai dari...e...bakti sosial, ya. Ya, tapi bahwa bakti sosial, seminar lokakarya itu kan tidak menarik untuk dimasukkan ke televisi atau ke koran. Dan kalau mahasiswa mau demonstrasi, apa dikira mereka itu ndak seminar, ndak lokakarya. Ada proses-proses intelektual disana. Tapi bahwa yang menarik itu demonstrasi...ya. Tetapi memang ada pertanyaan-pertanyaan besar yang setelah...e...mahasiswa terus menerus aktif seperti sekarang, apa tidak perlu juga semua mahasiswa untuk...e...menarik jarak dari persoalan untuk merenungkan kembali supaya aksi mereka, jangan menjadi aksi demi aksi...kan begitu kan...memang kita menghimbau kepada adik-adik untuk mungkin kita perlu waktu untuk jeda sejenak, untuk melihat, mengevaluasi apa yang sudah kita hasilkan, apalagi yang mau kita perbuat. Saya kira itu harus kita lakukan. Tetapi saya tidak sepatutnya, kalau dikatakan mahasiswa tahunya cuma aksi demo. Itu saya tidak setuju.
- Mahasiswa Interupsi
- Moderator : Terima kasih. Bang. Tadi yang teriak interupsi. Silahkan Mas ! (53)
- Satyagama : Saya ingin menanggapi pernyataan dari Pak Nusa tadi yang awal, gitu ya. Kelihatannya saya lihat Pak Nusa menganjurkan mahasiswa itu untuk melakukan unsur radikalisme, gitu ya...terhadap sistem yang ada. Saya...saya...tanggapan saya seperti itu Pak. Pemahaman saya apa yang bapak sampaikan itu ada unsur-unsur untuk mahasiswa melakukan radikalisme, untuk merubah sistem secara total, secara cepat gitu. Sementara secara hukum alam, sesuatu pekerjaan, suatu yang kita perbuat, itu secara bertahap. Hukum Tuhan saja kepada kita itu kan secara bertahap. Wong kita makan nasi saja, secara bertahap. Apalagi merubah sistem yang besar ini. Terima kasih. (54)

Pada kutipan di atas terlihat bahwa interupsi dilakukan ketika pembicara lain sedang berbicara. Untuk itu moderator memberikan kesempatan kepada pembicara untuk terus melanjutkan pernyataannya. Setelah seorang pembicara selesai menyatakan pendapatnya, moderator memberikan kesempatan kepada peserta diskusi yang mengajukan interupsi.



Pada contoh lain dapat kita lihat bahwa interupsi dari peserta diskusi dilakukan karena peserta belum mendengar seluruh pernyataan. Tetapi setelah pembicara melanjutkan pernyataannya, peserta sepakat dengan pendapat pembicara, seperti terlihat dalam kutipan berikut:

Dandhi : ...sebentar Bung Rafiq, saya juga agak tidak sepakat (66)  
bahwa kemudian mahasiswa Indonesia adalah gerakan  
moral. Sa...buat saya bohong gerakan moral. Kalau anda  
bicara gerakan moral, silahkan anda khotbah di mesjid,  
anda khotbah di gereja, itu gerakan moral.....

Mahasiswa  
Interupsi

Dandhi : Sebentar, sebentar, saya selesaikan dulu ya. Artinya (66)  
pemahaman kita harus utuh. Ketika kita masuk kepada  
persoalan bangsa, ketika kita masuk kepada persoalan  
negara, kita sudah masuk pada wilayah politik. Tapi yang  
harus dijaga adalah gerakan politik yang didasari oleh  
moral...

Moderator  
dan  
Mahasiswa  
Sepakat

Ya...  
Dandhi Dan hati nuranilah saya sepakat tadi ada teman UNAS (66)  
mengatakan, bahwa yang menunggangi mahasiswa  
adalah hati nurani dia. Kita sudah gerakan politik, Bung.  
Ketika kita bicara turunkan Suharto, itu gerakan politik  
bukan gerakan moral.

### 2.2.3 Narasumber.

Kehadiran seorang narasumber ke dalam acara diskusi sangat dibutuhkan karena uraian atau saran yang diberikan dapat dijadikan sebagai pijakan atau umpan balik dalam proses berpikir bersama. Narasumber mempunyai kewajiban untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peserta, dengan dipandu oleh moderator. Narasumber dipandang sebagai orang yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup luas karena itu uraian yang diberikan narasumber diharapkan dapat memicu dan memacu proses berpikir bersama dalam diskusi. Selain itu diharapkan peserta

diskusi lebih memahami, mendalami, dan mengerti tentang topik pembicaraan yang dibahas dalam diskusi.

Secara garis besar, hal-hal yang dapat diamati dari narasumber diskusi SAKSI di Indosiar adalah sebagai berikut :

- Pernyataan yang berisi uraian singkat tentang arah gerakan mahasiswa pasca orde baru.
- Menanggapi pernyataan dari mahasiswa. Ada tiga macam tanggapan yang dapat diamati yaitu: tanggapan yang menyetujui pendapat sebelumnya, tanggapan yang berupa sanggahan terhadap pernyataan sebelumnya, dan jawaban atas pertanyaan tertentu.
- Memberikan kesimpulan dan saran pada akhir diskusi.

Peran masing-masing unsur yang terlibat dalam diskusi akan semakin terlihat dalam pelaksanaan diskusi yang akan diuraikan pada pembahasan berikut ini.

### 2.3 Proses Diskusi.

Setiap diskusi pada umumnya dilakukan dengan melewati tahapan-tahapan tertentu. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan secara berurutan agar proses diskusi berjalan dengan lancar. Suatu diskusi dikatakan berhasil, jika pada akhir diskusi dapat dicapai jalan keluar dari pokok persoalan yang dibahas. Itu berarti arah dan tujuan diskusi terwujud. Perbedaan persepsi dan perdebatan dapat dituntaskan sehingga masing-masing pihak menyadari bahwa proses berpikir bersama selalu bermuara pada kesimpulan yang bersifat rasional, logis, obyektif, tuntas, dan terbuka.

Secara garis besar diskusi SAKSI terbagi dalam tiga tahap yaitu; tahap pembuka, diskusi dan, penutup diskusi. Tahap diskusi itu sendiri dilaksanakan dalam tiga sesi. Perpindahan dari satu tahap ke tahap berikutnya, atau satu sesi ke sesi berikutnya diselingi oleh iklan.

### 2.3.1 Tahap Pembuka Diskusi

- Diskusi dibuka dengan perkenalan antara moderator dengan salah seorang peserta diskusi, seperti terlihat dalam kutipan berikut:

Mahasiswa : Hallo pemirsa, kita jumpa lagi dalam acara SAKSI, saran, aksi, dan visi, dan marilah kita sambut pembawa acara kita, M. Rafiq. (1)

Moderator : Selamat malam pemirsa dan mahasiswa Indonesia. Mudah-mudahan jam segini anda sudah sampai di rumah, tidak terhambat oleh suatu apapun yang ada di jalan. Karena akhir-akhir ini jalan agak-agak sering tertutup karena ada sesuatu, mungkin demo, entah apa. Sebelum acara ini kita mulai saya akan mengajak anda untuk berbincang sejenak dengan mahasiswi cantik yang memanggil saya. Selamat malam mbak. (2)

Mahasiswa : Selamat malam. (3)

Moderator : Apa kabar, baik? (4)

Mahasiswa : Baik. (5)

Moderator : Boleh saya tahu namanya siapa? (6)

Mahasiswa : Oh boleh, nama saya Putri Jalin Sakti (7)

- Moderator kemudian memberikan penjelasan mengenai tema yang akan didiskusikan, disertai dengan latar belakang munculnya permasalahan.

Selanjutnya moderator memperkenalkan peserta diskusi.

Moderator : Pemirsa serta seluruh mahasiswa Indonesia yang ada di rumah, tema yang akan kita diskusikan kali ini adalah "Arah Gerakan Mahasiswa Pasca Orde Baru". Sudah dua hari ini TV saya yang ada di rumah agak-agak rusak, jadi supaya tidak ketinggalan informasi saya tetep nonton numpang di rumah Pak RT. Waktu (14)

kita berdua lagi nonton ada sebuah liputan di televisi swasta yang menyajikan gambar tentang maraknya aksi demonstrasi mahasiswa. Tiba-tiba saja Pak RT bertanya kepada saya, “Mas Rafiq, apa betul ya gerakan mahasiswa itu adalah gerakan moral, yang tujuannya semata-mata untuk membela kepentingan orang kecil. Kalau memang betul, kenapa pula mahasiswa harus membawa batu, kayu, senjata tajam, bahkan bom molotov pada saat melakukan demonstrasi.....

### 2.3.2 Pelaksanaan Diskusi.

Diskusi dalam acara SAKSI di Indosiar dilaksanakan dalam tiga sesi. Antara sesi yang satu dan sesi berikutnya diselingi dengan iklan. Uraian mengenai percakapan yang terjadi dalam setiap sesi akan dijelaskan seperti di bawah ini.

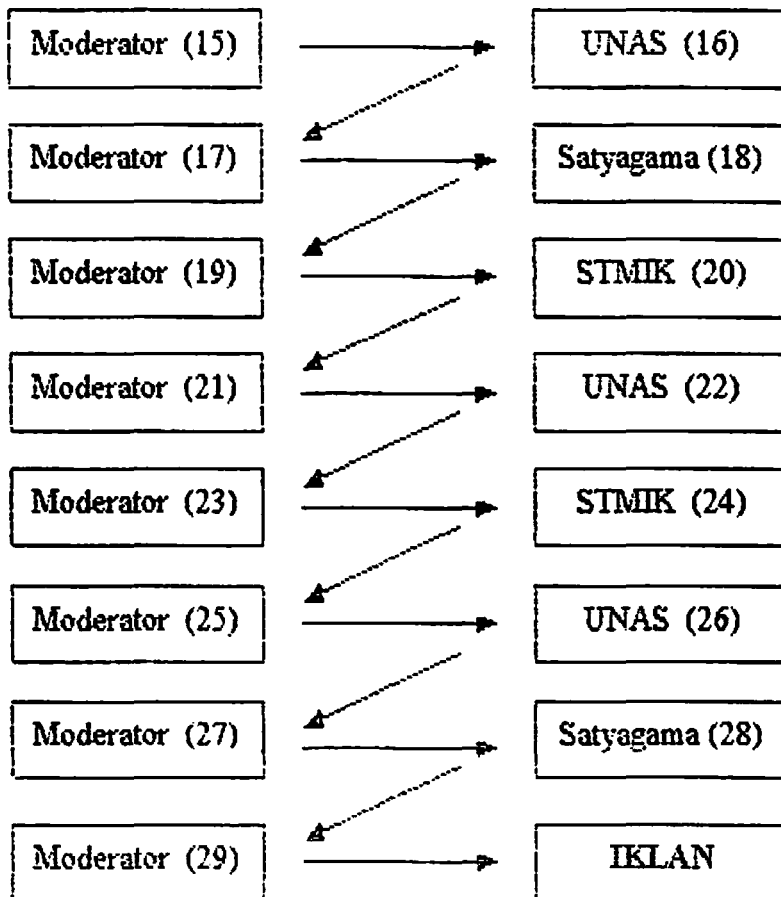
#### 2.3.2.1 Diskusi Sesi Pertama.

- Sebelum moderator memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pendapat, ia memberikan sebuah ilustrasi sebagai pengantar diskusi, seperti yang dapat kita lihat dalam kutipan berikut:

**Moderator :** Pemirsa dan mahasiswa terima kasih anda masih di (15) SAKSI, saran, aksi dan visi. Diskusi akan segera kita mulai tapi sebelumnya ada sebuah ilustrasi yang ingin saya sampaikan kepada anda. Pada beberapa tahun yang lalu sebutlah pada masa orde baru masih berkuasa, ada sebuah mata kuliah yaitu kuliah P4. Dosennya terkenal sangat galak, tanpa basa-basi terkadang mengusir mahasiswanya keluar dari ruangan. Pada suatu hari si dosen selesai memberikan pelajaran kepada mahasiswanya. Di akhir perkuliahan dia memberikan kesempatan kepada mahasiswanya untuk bertanya, “Ada pertanyaan?”. Seorang mahasiswa tunjuk tangan, “Saya Pak, saya mau bertanya”. namanya Agus. Pertanyaan si Agus adalah, “Kenapa UUD 45 tidak dapat dirubah. Sang dosen menjawab, “Pertanyaan anda tidak sopan, dan saya tidak akan

menjawab pertanyaan anda, sekian, terima kasih. Dosennya bilang seperti itu. Minggu depannya si dosen masuk lagi, tapi ada kejanggalan, si Agus sudah tidak ada di dalam kelas.....

- Selanjutnya moderator memberikan kesempatan secara bergiliran kepada perwakilan dari masing-masing kelompok mahasiswa untuk menyampaikan pendapatnya. Pola giliran diskusi sesi pertama ini seperti terlihat pada gambar berikut:



### 2.3.2.2 Diskusi Sesi Kedua.

- Dalam diskusi sesi kedua, moderator menghadirkan dua orang narasumber kedalam ruang diskusi. Seperti dalam sesi pertama, dalam sesi kedua pun diawali dengan perkenalan. Moderator memperkenalkan masing-masing narasumber kepada peserta diskusi, seperti terlihat dalam kutipan berikut:

- Moderator : ..... (30)  
 Narasumber yang pertama adalah seorang dosen dari IKIP, Jakarta, yang sekarang berubah bentuk menjadi Universitas Negeri Jakarta. Dia juga adalah seorang mahasiswa pasca sarjana di Universitas Negeri Jakarta Langsung saja... Nusa Putra. Apa kabar Bang Nusa ?
- Nusa : Baik, baik...e...mudah-mudahan baik. (31)
- Moderator : Sibuk ya, sebagai dosen, sebagai mahasiswa, juga seorang aktifis. Sibuk banget. (32)
- Nusa : Ya, karena sedang musim demonstrasi ini. (33)
- Moderator : Ya, terima kasih Bang Nusa bisa hadir di SAKSI Dan pemirsa narasumber kita yang kedua adalah seorang aktifis dari Forum Komunikasi Senat Mahasiswa Jakarta. Langsung saja, Dandhi Kusumohartono.. Sibuk ya, Bung Dandhi ya. (34)
- Dandhi : Ya, akhir-akhir ini kami sibuk sekali. (35)

- Selanjutnya moderator memberikan penjelasan mengenai tema yang akan didiskusikan tentang arah gerakan mahasiswa pasca orde baru dan memberikan kesempatan kepada masing-masing narasumber untuk menyampaikan pendapatnya, seperti terlihat dalam kutipan berikut :

- Moderator : ..... (36)  
 Tiga kelompok mahasiswa ini sedang mendiskusikan tentang arah gerakan mahasiswa pasca orde baru. Bermacam ragam pemikiran mereka. Mungkin langsung bisa kita tanggapi. Yang pertama kepada Bang Nusa, silahkan Bang !
- Nusa : ..... (37)  
 E...sebenarnya gerakan mahasiswa pada waktu orde baru dan pasca Suharto, itu kalau kita melihatnya

secara jernih pertama-tama jangan dipisahkan ya, bahwa bangsa kita mengalami...e...begitu banyak problem yang ujung-ujungnya rakyat menjadi korban.

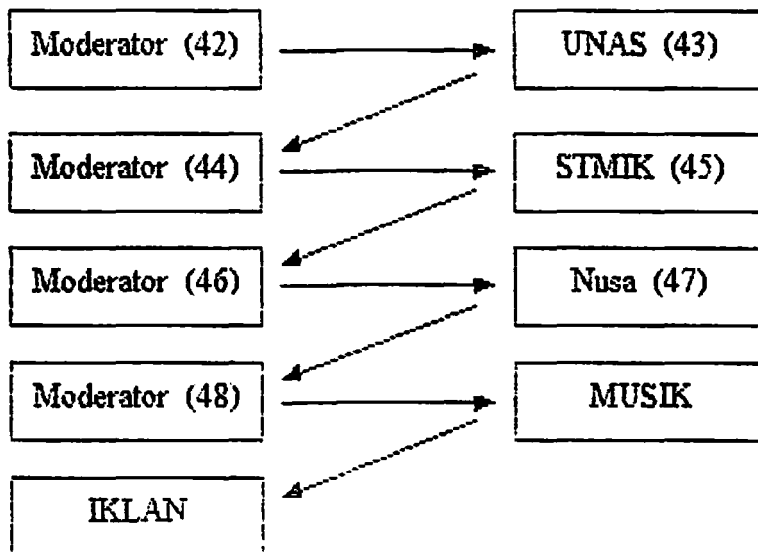
Moderator : Ya, terima kasih Bang Nusa, berarti kebrutalan mereka (38) dalam rangka *survive* sebenarnya ya.

Nusa : Ya. (39)

Moderator : Ya, mungkin Bung Dandhi ingin menambahkan, (40) silahkan!

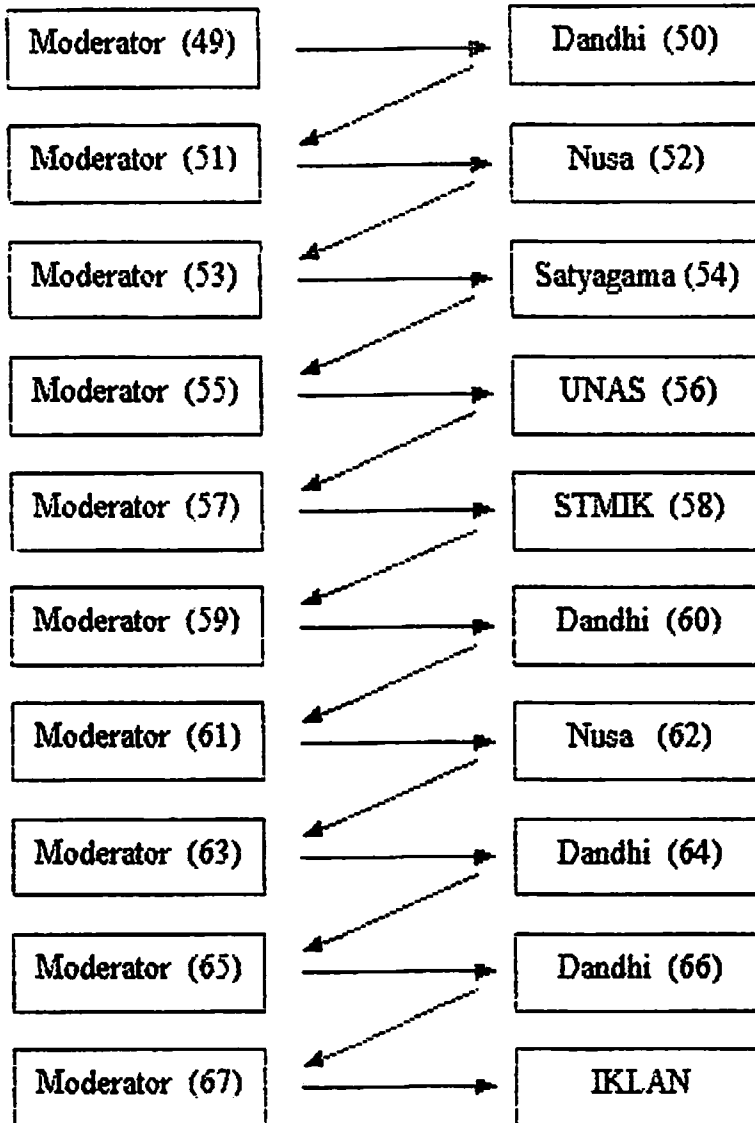
Dandhi : Ya, artinya begini, kalau kita lihat dari arah gerakan ya, (41) ke arah gerakan, kalau kita bicara arah gerakan maka kita harus melihat kembali kepada titik nol karena kita tidak bisa lepas dari *historizat*.....

- Setelah itu moderator kembali memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan narasumber untuk saling mengemukakan pendapat. Selanjutnya pola giliran berbicara dalam diskusi sesi kedua ini dapat digambarkan sebagai berikut:



### 2.3.2.3 Diskusi Sesi Tiga

- Berbeda dengan sesi pertama dan sesi kedua, pada sesi ketiga ini diskusi langsung diawali dengan pertanyaan kepada narasumber. Selanjutnya pola giliran berbicara dalam diskusi sesi ketiga dapat digambarkan sebagai berikut:



**2.3.3 Tahap Penutup**

- Pada akhir diskusi moderator memberikan kesempatan kepada dua orang narasumber untuk menyampaikan kesimpulan dan saran, seperti terlihat dalam kutipan berikut:

Moderator : ..... (68)  
 Pada sesi ini kita berikan kesempatan kepada dua orang



- narasumber kita untuk menyampaikan kesimpulan dari hasil diskusi kita beberapa menit tadi. Yang pertama mungkin kepada Bang Nusa, silahkan Bang!
- Nusa : E...saya ingin menggarisbawahi apa yang dikatakan rekan kita tadi, ya. Jadi gerakan mahasiswa itu gerakan politik. Ini...ini merupakan istilah baru ya, pembedaan baru. Saya kira kalau kita menjadi gerakan politik, dia harus jadi gerakan politik yang bermoral melawan gerakan politik yang amoral..... (69)
- Moderator : Ya, terima kasih Bang Nusa, selanjutnya kepada Bung Dandhi, silahkan ! (70)
- Dandhi : ..... (71)
- .Gerakan mahasiswa menjadi gerakan yang masih...masih sangat dibutuhkan dalam konteks bahwa dia adalah *pressure group* untuk kemudian melakukan kontrol terhadap pemerintah .....

- Setelah itu diskusi ditutup dengan ucapan terima kasih yang disampaikan oleh moderator kepada narasumber dan peserta diskusi, seperti terlihat dalam kutipan berikut:

- Moderator : Ya, terima kasih Bung Dandhi. Rekan-rekan mahasiswa, kita berikan *applause* buat dua orang narasumber kita..... (72)
- Moderator : Ya, saya ingin ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan dari Satyagama, Jakarta Barat..... (72)
- Moderator : Juga kepada rekan-rekan dari Universitas Nasional Jakarta..... (72)
- Moderator : Dan yang terakhir, kepada rekan-rekan yang datang dari jauh, dari STMIK Dipanegara, Ujung Pandang..... (72)

#### 2.4 Bentuk Pernyataan yang Dipergunakan dalam Diskusi.

Berbahasa dan berpikir pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan. Penggunaan kata, kelompok kata, atau kalimat merupakan wujud konkrit dari ide atau gagasan yang ada di pikiran kita. Semakin kita memiliki pola pikir yang baik dan benar, bahasa yang kita gunakan pun semakin baik dan benar. Sebaliknya jika, kelurusan pola pikir tidak kita miliki maka bahasa yang kita gunakan pun tidak baik

dan benar. Pengetahuan kebahasaan kita perlukan untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi. Jenis pernyataan yang dapat kita amati dalam diskusi SAKSI adalah sebagai berikut :

1. Pernyataan argumentatif berupa komentar, persetujuan, dan sanggahan dengan disertai alasan yang cukup kuat.
2. Pernyataan persuasif berupa ajakan kepada peserta diskusi pada khususnya, dan mahasiswa pada umumnya.

#### 2.4.1 Pernyataan Argumentatif.

Menurut Gorys Keraf, argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain agar mereka percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan yang diinginkan oleh penulis atau pembicara (1994: 3). Argumentasi selalu disertai dengan fakta-fakta untuk menunjukkan benar atau tidaknya suatu pendapat. Dengan fakta yang benar, seorang pembicara dapat merangkaikan suatu penuturan yang logis menuju pada suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam sebuah perdebatan, argumentasi merupakan cara yang tepat untuk menyampaikan pendapat tanpa dipengaruhi oleh pandangan-pandangan yang bersifat subyektif. Dengan menyampaikan sejumlah bukti dan fakta, lawan bicara akan merasa yakin bahwa apa yang disampaikan oleh pembicara patut diterima sebagai kebenaran. Berikut ini salah satu contoh argumentasi yang dapat kita amati dalam diskusi SAKSI:

Dandhi : .....Sebentar Bung Rafiq, saya juga agak tidak sepakat (66) bahwa kemudian, bahwa mahasiswa Indonesia adalah

- gerakan moral. Sa...buat saya bohong gerakan moral. Kalau anda bicara gerakan moral, silahkan anda khotbah di mesjid, anda khotbah di gereja, itu gerakan moral.....
- Mahasiswa : Interupsi...interupsi
- Dandhi : Sebentar...sebentar saya selesaikan dulu ya, artinya (66)  
pemahaman kita harus utuh. Ketika kita masuk kepada persoalan bangsa, ketika kita masuk kepada persoalan negara, kita sudah masuk pada wilayah politik. Tapi yang harus dijaga adalah gerakan politik yang didasari oleh moral...
- Moderator /  
Mahasiswa : Ya....
- Dandhi : Dan hati nuranilah, saya sepakat tadi ada teman UNAS (66)  
mengatakan, bahwa yang menunggangi mahasiswa adalah hati nurani dia. Kita sudah gerakan politik Bung, ketika kita bicara turunkan Suharto, itu gerakan politik bukan gerakan moral.

Pembicara dalam contoh di atas menyertakan sejumlah fakta untuk mendukung pendapatnya. Hal itu dapat kita lihat pada bagian akhir pernyataannya yang mengatakan "kita sudah gerakan politik Bung, ketika kita bicara turunkan Suharto, itu gerakan politik bukan gerakan moral". Contoh lain dapat kita lihat dalam kutipan berikut :

- Moderator : Oke. Oke...saya kembali ke pertanyaan saya. Kan (65)  
sekarang disinyalir ada pihak-pihak lain yang membangkitkan kemarahan mahasiswa, untuk kemudian setelah mahasiswanya marah, dibenturkan dengan kelompok lain yang juga kebetulan dalam kondisi sedang marah. Seperti pada saat kita sedang mengambil gambar ini, itu sedang berhadapan sekelompok mahasiswa dengan sekelompok...e...masa lain yang juga dalam kondisi emosional.
- Dandhi : E...saya pikir sederhana. Saya sepakat dari apa yang (66)  
kita bicarakan di awal, bahwa mahasiswa ini bukan dia tumbuh dan besar di sebuah lingkungan yang kemudian tanpa bebas nilai, ya. Dia muncul dan lahir di sebuah lingkungan yang sudah penuh dengan hal-hal yang anarkhis. Suharto, ketika dia memegang tampuk kekuasaan, dia sudah melakukan pembantaian ...se...se...se...terhadap sejumlah...sekian apa...sejumlah orang, kemudian selama tiga puluh dua tahun masa

kekuasaan dia. ditambah lagi dengan berbagai persoalan yang juga menambah korban kemanusiaan yang ada. Di situlah kemudian mahasiswa Indonesia tumbuh dan lahir. lalu apakah anda berharap kemudian mahasiswa Indonesia tidak akan seperti itu ? Saya pikir tidak mungkin.

#### 2.4.2 Pernyataan Persuasif.

Menurut Gorys Keraf, persuasif adalah suatu seni verbal yang bertujuan untuk meyakinkan seseorang agar melakukan sesuatu yang dikehendaki pembicara pada waktu ini atau pada waktu yang akan datang (1994:118). Persuasif dapat dianggap sebagai suatu keahlian untuk mencapai suatu persetujuan atau kesesuaian kehendak pembicara dan yang diajak bicara. ia merupakan proses untuk meyakinkan orang lain supaya orang itu menerima apa yang diinginkan pembicara atau penulis. Sama halnya seperti argumentasi, dalam mencapai suatu kesepakatan dapat dipergunakan fakta-fakta yang mendukung pernyataan.

Pernyataan persuasif dalam diskusi SAKSI tampak seperti contoh berikut:

Nusa : Ya, sebenarnya mahasiswa melakukan banyak hal. (52)  
 Mulai dari...e...bakti sosial, ya. Ya, tapi bahwa bakti sosial, seminar, lokakarya, itu kan tidak menarik dimasukkan ke televisi atau ke koran. Dan kalau mahasiswa mau demonstrasi, apa dikira mereka itu ndak seminar, ndak lokakarya. Ada proses-proses intelektual di sana. Tapi bahwa yang menarik itu demonstrasi...ya. Tetapi memang ada pertanyaan-pertanyaan besar yang setelah...e...mahasiswa terus-menerus aktif seperti sekarang, apa tidak perlu juga semua mahasiswa untuk...e...menarik jarak dari persoalan untuk merenungkan kembali supaya aksi mereka, jangan menjadi aksi demi aksi...kan begitu kan... Memang kita menghimbau kepada adik-adik untuk mungkin kita perlu waktu untuk jeda sejenak untuk melihat, mengevaluasi apa yang sudah kita hasilkan, apalagi yang mau kita perbuat. Saya kira itu harus kita lakukan. Tetapi saya tidak sepakat ya, kalau dikatakan mahasiswa tahunya cuma aksi demo. Itu saya tidak setuju.

Pada kutipan di atas dapat kita lihat bahwa pembicara berusaha meyakinkan peserta diskusi agar pada waktu tertentu melakukan evaluasi dari gerakan yang mereka (mahasiswa) lakukan. Jadi menurut pembicara gerakan mahasiswa bukan berarti gerakan yang tidak ada henti-hentinya. Suatu saat mahasiswa perlu menghentikan gerakannya untuk sementara guna mengadakan evaluasi. Pernyataan lain yang bersifat persuasif juga tampak dalam kutipan berikut:

Dandhi : .....Perjuangan kita masih jauh. Sehingga kemudian kita (71) perlu melakukan proses juga...e...didalam gerakan ini, juga proses regenerasi yang secara sistematis kita lakukan. Karena...e... saya yakin bahwa gerakan mahasiswa juga punya kendala-kendala waktu ya...karena sangat berbeda dengan gerakan buruh yang lebih *long form*, yang lebih jangka panjang. Maka proses regenerasi menjadi sebuah...e...hal yang menjadi kebutuhan pokok yang harus kita lakukan terutama juga dalam rangka melakukan proses transformasi wacana yang dilakukan dari...dari para senior kepada juniornya. Terutama angkatan-angkatan baru kita, ya. Sehingga kemudian perjuangan ini tidak putus di tengah jalan. Ketika kemudian...e...para seniornya lulus dan lain sebagainya, kemudian tetap berlanjut terus, gitu. karena perjuangan kita masih panjang. Saya pikir itu yang biss...

Dari kutipan-kutipan di atas terlihat bahwa sebenarnya persuasif memiliki ciri-ciri yang hampir sama dengan argumentatif. Baik argumentatif maupun persuasif, keduanya selalu didukung oleh fakta atau bukti yang menunjang. Perbedaan antara persuasif dan argumentatif hanya terletak pada tujuan penyampaian. Persuasif bertujuan untuk meyakinkan orang lain untuk kemudian berharap orang tersebut melakukan sesuatu sesuai dengan keinginan pembicara (penutur). Sedangkan

argumentatif bertujuan untuk menyatakan alasan yang cukup kuat, sehingga pendapatnya dianggap paling benar.

## **BAB II**

### **HASIL TEMUAN DAN ANALISA DATA**